

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, V., & Rosyada, A. (2023). Hubungan Air, Hygiene, Dan Sanitasi Terhadap Kejadian Stunting. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 16946–16956.
- Aisah, S., Ngaisyah, R. D., & Rahmuniyati, M. E. (2019). Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 49–55. <http://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/download/182/176>
- Amalia, K, R. (2022). Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Cigandamekar Kabupaten Kuningan [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Andari, W., Siswati, T., & Paramashanti, B. A. (2020). Tinggi Badan Ibu Sebagai Faktor Risiko Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Pleret Dan Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. *Journal of Nutrition College*, 9(4), 235–240. <https://doi.org/10.14710/jnc.v9i4.26992>
- Ardianti, I. (2023). Budaya yang Dimiliki Ibu Saat Hamil, Menyusui, dan Merawat balita Stunting. *MAKIA*, 13(1), 14-23.
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Asri, A., Sorachmmad, Y., Reski, R., & Ashari, M. S. (2022). ANALISIS DETERMINAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KECAMATAN CAMPALAGIAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 170. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v8i2.3213>
- Badriyah, L., & Syafiq, A. (2017). The Association Between Sanitation, Hygiene, and Stunting in Children Under Two-Years (An Analysis of Indonesia's Basic Health Research, 2013). *Makara Journal of Health Research*, 21(2), 35–41. <https://doi.org/10.7454/msk.v21i2.6002>
- Baidho, F., -, W., Sucihati, F., & Pratama, Y. Y. (2021). Hubungan Tinggi Badan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-59 Bulan Di Desa Argodadi Sedayu Bantul. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 17(1), 275–283. <https://doi.org/10.37058/jkki.v17i1.2227>
- Barahima, J. J., Noor, N. N., & Jafar, N. (2019). Relationship of Economic and Social Culture Status in the First 1000 Days of Life (HPK) Period toward Events of Stunting In Children Ages Of 0-24 Months in Barebbo District Working Area, Bone Regency, 2019. *EAS Journal of Humanities and Cultural Studies*, 1(4), 206–211. <https://doi.org/10.36349/easjhcs.2019.v01i04.003>
- Daracantika, A., Ainin, & Besral. (2021). Systematic Literature Review: Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Bikfokes*, 1(2),

124–135.

- Delima, Firman, & Ahmad, R. (2023). Analisis Faktor Sosial Budaya Mempengaruhi Kejadian Stunting: Studi Literatur Review. *Jurnal Endurance*, *8*(1), 79–85. <https://doi.org/10.22216/jen.v8i1.1835>
- Fikadu, T., Assegid, S., & Dube, L. (2014). Factors associated with stunting among children of age 24 to 59 months in Meskan district, Gurage Zone, South Ethiopia: A case-control study. *BMC Public Health*, *14*(1). <https://doi.org/10.1186/1471-2458-14-800>
- Fitriahadi, E. (2018). Hubungan tinggi badan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 24 -59 bulan. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, *14*(1), 15–24. <https://doi.org/10.31101/jkk.545>
- Fitriani, F., & Darmawi. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, *10*(1), 23–32. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4114>
- Ginting, J. A., Hadi, E. N., Kesehatan, M. P., Kesehatan, D. P., Perilaku, I., & Masyarakat, K. (2023). The Indonesian Journal of Health Promotion MPPKI Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, *6*(1), 43–50. <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>
- Ginting, K. P., & Pandiangan, A. (2019). TINGKAT KECERDASAN INTELEGENSI ANAK STUNTING. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *1*(1), 47–52. <https://doi.org/http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Hanum, N, H. (2019). Hubungan Tinggi Badan Ibu dan Riwayat Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. *3*(2), 78-84. <https://doi.org/10.2473/amnt.v3i2.2019.78-84>
- Hasan, H. (2023). Tinggi Badan Ibu dan Ketahanan Pangan Keluarga merupakan Faktor Risiko Kejadian Stunting di Wilayah Pesisir Kabupaten Buton Tengah: Studi Kasus Kontrol. *Health Information : Jurnal Penelitian*, *15*(2), 236–243. <https://doi.org/10.36990/hijp.v15i2.1007>
- Hastuti, L. (2023). The Influence Of Sociocultural Factors On Stunting Incidents (Qualitative Studies In Rural). *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, *38*(2), 103–109. <https://doi.org/10.52155/ijpsat.v38.2.5295>
- Herbawani, C. K., Karima, U. Q., Syah, M. N. H., Hidayati, A. N., & Aprianto, B. (2022). Analisis Determinan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Cinangka, Kota Depok. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, *6*(1), 64–79. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v6i1.518>
- Hidayah, A., Siswanto, Y., & Pertiwi, K. D. (2021). Riwayat Pemberian MP-ASI dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting pada Balita. *JPPKMI*, *2*(1), 76-83.
- Husna, A., & Farisni, T. N. (2022). Hubungan Asi Eksklusif Dengan Stunting Pada Anak Balita Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, *10*(1), 33–43. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4122>

- Ibrahim, I., Alam, S., Adha, A. S., Jayadi, Y. I., & Fadlan, M. (2021). Hubungan Sosial Budaya dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2020. *Al Gizzai*, 1(1), 16-26.
- Ilahi, W., Suryati, Y., Noviyanti, N., Mediani, H. S., & Rudhiati, F. (2022). Analisis Pengaruh Wash (Water, Sanitation and Hygiene) terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 455–465. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4442>
- Illahi, R, K & Muniroh, L. (2016). Gambaran Sosio Budaya Gizi Etnik Madura dan Kejadian Stunting Balita Usia 24-59 Bulan di Bangkalan. *Media Gizi Indonesia*, 11(2), 135-143.
- Irawan, A., & Hastuty, H. S. B. (2022). Kualitas Fisik Air, Kejadian Diare Dengan Stunting Pada Balita di Puskesmas Arso Kota. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), 130–134. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss1.1119>
- Izdihar, H., Cahyani, A. S. D., & Muniroh, L. (2023). Hubungan Riwayat ASI Eksklusif, Riwayat Pemberian MP-ASI, dan Pendidikan Ibu dengan Stunting pada Anak 12-36 Bulan di Puskesmas Sidotopo Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 338-343. <http://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.338-343>
- Kautsari, N., Harahap, I. M., & Agustina, S. (2022). Gambaran WASH (Water, Sanitation And Hygiene) Pada Balita Stunting di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 6(4), 78–86.
- Kemendes RI. (2018). Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017.
- Kemkes RI. (2022). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI. (2011). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 1995. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniatin, L, F & Lepita. (2020). Determinan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Puskesmas Saigon kecamatan Pontianak Timur. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkal Pinang*, 8(1), 9-16.
- Larasati, D. A., Nindya, T. S., & Arief, Y. S. (2018). Hubungan antara Kehamilan Remaja dan Riwayat Pemberian ASI Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pujon Kabupaten Malang. *Amerta Nutrition*, 2(4), 392. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i4.2018.392-401>
- Lestari, M. U., Lubis, G., & Pertiwi, D. (2014). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun di Kota Padang Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2), 188–190. <https://doi.org/10.25077/jka.v3i2.83>
- Lestari, R. R., Zurrahmi, Z. R., & Hardianti, S. (2023). Pengaruh Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Ibu Balita Usia 6-24 Bulan di Desa Gading Sari Kecamatan Tapung Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7(1), 372-377.
- Masturoh, I. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Mursalin, H., Hermansyah., & Abdullah, A. (2017). Analisis Faktor Ekonomi dan Budaya Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes*, 10(2), 154-164.
- Munira, S. L. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kemenkes RI.
- Nababan, L., & Widyarningsih, S. (2018). Pemberian MPASI dini pada bayi ditinjau dari pendidikan dan pengetahuan ibu Early Breastfeeding Supplemental Food In Baby Viewed From Maternal Education and Knowledge. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan Aisyiyah*, 14(1), 32–39. <https://doi.org/10.31101/jkk.547>
- Nabila, P. C. A. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 0-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Pandan Tahun 2022 [Skripsi, Universitas Jambi]. Unja.
- Nasution, I. S., & Susilawati. (2023). Faktor Water, Sanitation, and Hygiene (WASH) dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kawasan Pesisir. *Suplemen*, 15, 934-945.
- Novayanti, L., . H., Armini, N. W., & Mauliku, J. (2021). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Umur 12-59 Bulan di Puskesmas Banjar 1 Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(2), 132-139. <http://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1413>
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269–2276. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523–529. <https://doi.org/10.25077/jka.v6.i3.p523-529.2017>
- Pradnyawati, L. G., & Diaris, N. M. (2021). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Payangan. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 5(2), 59–63. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/1609>
- Purnama, J., Hasanuddin, I., & Sulaeman. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 75–85. <https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.533>
- Puteri, N. F. H., Maria, I. L., & Hidayanty, H. (2021). Analysis of Determinants of Stunting Incidence in 2-Year-Old Toddlers in Mamuju Regency. *Journal of Asian Multicultural Research for Medical and Health Science Study*, 2(3), 73–80. <https://doi.org/10.47616/jamrmhss.v2i3.172>
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study Guide-Stunting dan Upaya Pencegahannya*. Yogyakarta: CV Mine.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya Stunting Problems and Prevention. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>

- Rahmandiani, R. D., Astuti, S., Susanti, A. I., Handayani, D. S., & Didah. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *JSK*, 5(2), 74–80.
- Rahmawati, U, A. (2019). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan Kejadian Kurang Energi Protein (KEP) pada Anak Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sentolo 1 Kabupaten Kulon Progo Tahun 2019 [Skripsi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta]. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Rezki, A, I, C. (2022). Hubungan Faktor Kesehatan Lingkungan Terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar tahun 2021 [Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. UIN Alauddin Makassar.
- Rohmawati, W., & Lestari, D. R. (2021). Path Analysis Faktor Budaya dengan Stunting melalui Pola Asuh pada Balita di Muna Barat, Sulawesi Tenggara. *Journal of Sciences and Health (JSH)*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.54619/jsh.v1i1>
- Rosita, A. D. (2021). HUBUNGAN PEMBERIAN MP-ASI DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA: LITERATURE REVIEW. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), 407–412. <https://doi.org/http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Salsabila, S. G., Putri, M., & Damailia, R. (2021). Hubungan Kejadian Stunting dengan Pengetahuan Ibu tentang Gizi di Kecamatan Cikulur Lebak Banten Tahun 2020. *JIKS*, 3(1), 100-103. <https://doi.org/10.29313/jiks.v3i1.7336>
- Sambo, M., Madu, Y. G., Tandiboro, A. S., & Kabo, A. M. (2024). Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Lau Kabupaten Maros. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(2), 122–128. <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i2.51>
- Sampe, A., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2022). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 3(1), 7–11. <https://doi.org/10.37010/mnhj.v3i1.498>
- Saputra, N., Sari, Y. K., & Desnita, E. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Kota Padang Panjang. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(1), 69-74.
- Sholeha, A. (2023). Hubungan Tinggi Badan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 9(1), 19-26.
- Sinambela, D. P., Vildiasari, D. P., & Hidayah, N. (2019). Pengaruh Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Tiram Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*, 10(1), 102-111. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i1>
- Sinatrya, A. K., & Muniroh, L. (2019). Hubungan Faktor Water, Sanitation, and

- Hygiene (WASH) dengan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kotakulon, Kabupaten Bondowoso. *Amerta Nutrition*, 3(3), 164–170. <https://doi.org/10.2473/amnt.v3i3.2019.164-170>
- Trihono, Atmarita, Tjandrarini, D. H., Irawati, A., Utami, N. H., Tejayanti, T., & Nurlinawati, I. (2015). Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusi. Jakarta: Lembaga Penerbit Balitbangkes.
- UNICEF. (2013). *Improving Child Nutrition The Achievable Imperative for Global Progress*.
- Vera, T., Tomastola, Y. A., Ranti, I. N., & Kamboa, A. (2019). Riwayat Pemberian ASI Eksklusif, MP-ASI dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-60 Bulan di Puskesmas Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *GIZIDO*, 11(2), 96-104.
- Widaryanti, R. (2019). Makanan Pendamping ASI Menurunkan Kejadian Stunting pada Balita Kabupaten Sleman. *JIKA*, 3(2), 23-28.
- Widiyarti, E. K., Nurzihan, N. C., & Muhliso, A. (2023). *Relationship Maternal Height, History of Exclusive Breastfeeding and Low Birth Weight with Stunting in Toddlers 24-59 Months*. *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas*, 4(2), 144-150. <https://doi.org/10.52742/jgkp.v4i2.192>
- Winda, S. A., Fauzan, S., & Fitriangga, A. (2021). Tinggi Badan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita: Literature Review. *ProNers*, 6(1), 1–9.
- Wulandari, Budiastutik, I., & Alamsyah, D. (2016). HUBUNGAN KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI DAN POLA ASUH PEMBERIAN MAKAN TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI PUSKESMAS ULAK MUID KABUPATEN MELAWI. *Jumantik*, 3(2), 1–10.

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran 1 Kuesioner Penelitian**

#### **LEMBAR PENGANTAR KUESIONER**

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh Selamat Pagi/ Siang/ Sore. Salam sejahtera, semoga Ibu selalu berada dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa. Saya Darman, Sebagai Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, pada saat ini sedang melakukan penelitian skripsi mengenai “Determinan Risiko Kejadian Stunting pada Balita (12-59 Bulan) di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur”

Sehubung dengan hal tersebut, saya mohon bantuan Ibu untuk meluangkan waktu mengisi kuisisioner penelitian ini. Kerahasiaan semua informasi yang diberikan dijamin kerahasiaannya karena kuisisioner ini bersifat anonim dan akan dipergunakan hanya untuk kepentingan penelitian.

Atas bantuan Ibu menjadi partisipan penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Malili, Maret 2024

Peneliti,  
**Darman**

**LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Tempat, Tanggal Lahir :

Alamat :

Nomor HP :

Setelah mendapatkan keterangan yang cukup dari peneliti serta menyadari manfaat dari penelitian tersebut di bawah ini yang berjudul:

**“Determinan Risiko Kejadian Stunting pada balita (12-59 Bulan) di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur”**

Dengan sukarela dan tanpa paksaan menyetujui untuk ikut serta dalam penelitian ini dengan catatan bila suatu saat merasa dirugikan dalam bentuk apapun, berhak membatalkan persetujuan ini serta berhak untuk mengundurkan diri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

2024

Malili,           Maret

Responden



**KUESIONER PENELITIAN**  
**DETERMINAN RISIKO KEJADIAN STUNTING PADA BALITA (12-59 BULAN) DI**  
**KECAMATAN MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR**

Nama responden		
Status Responden		Kasus/Kontrol (diisi oleh petugas)
Tinggi badan responden		cm
Tanggal pengisian		
<b>I. Identitas</b>		
1.	Nama anak	
2.	Jenis kelamin	<input type="checkbox"/> Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan
3.	Tempat dan tanggal lahir	
4.	Nama orang tua	
	Ibu	
	Ayah	
5.	Alamat	
6.	No. telepon	
7.	Pendidikan	
	Ayah	a. Tidak sekolah b. Tamat SD c. Tamat SMP d. Tamat SMA e. Diploma f. Sarjana
	Ibu	a. Tidak sekolah b. Tamat SD c. Tamat SMP d. Tamat SMA e. Diploma f. Sarjana
8.	Pekerjaan	
	Ayah	a. Tidak Bekerja b. Petani/Nelayan/Buruh c. Wiraswasta d. PNS/TNI/Polri e. Lainnya,.....
	Ibu	a. Tidak Bekerja b. Petani/Nelayan/Buruh c. Wiraswasta

		<ul style="list-style-type: none"> <li>d. PNS/TNI/Polri</li> <li>e. Lainnya,.....</li> </ul>
9.	Suku	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bugis</li> <li>b. Toraja</li> <li>c. Jawa</li> <li>d. Bali</li> <li>e. Makassar</li> <li>f. Padoe</li> <li>g. Lainnya,.....</li> </ul>
<b>I. Pengetahuan Ibu</b>		
1.	Apa yang dimaksud dengan stunting?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Masalah kurang gizi yang ditandai dengan tubuh anak yang pendek</li> <li>b. Masalah status gizi kurang pada anak</li> <li>c. Masalah kurangnya pertumbuhan dan perkembangan anak</li> <li>d. Tidak tahu</li> </ul>
2.	Pernyataan disamping ini yang benar adalah....	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Gizi pada balita harus diperhatikan</li> <li>b. Gizi pada balita harus dibiarkan</li> <li>c. Gizi pada balita harus dipenuhi seadanya</li> <li>d. Tidak tahu</li> </ul>
3.	Status gizi yang baik pada anak?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keadaan dimana nafsu makan anak kurang baik</li> <li>b. Keadaan dimana suatu asupan gizi sesuai dengan kebutuhan aktivitas tubuh anak</li> <li>c. Asupan gizi yang dikonsumsi hanya sayuran saja</li> <li>d. Tidak tahu</li> </ul>
4.	Sejak kapan diketahui anak tersebut mengalami stunting?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sejak bayi baru lahir</li> <li>b. Sejak bayi berusia 6 bulan</li> <li>c. Sejak anak berusia 2 tahun</li> <li>d. Tidak tahu</li> </ul>
5.	Apa faktor yang membuat anak mengalami stunting?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tempat tinggal ibu yang berada di pedesaan</li> <li>b. Tidak memberikan makanan bergizi</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Anak yang sulit makan</li> <li>d. Tidak tahu</li> </ul>
6.	Pilihan menu makanan yang lebih bergizi untuk anak adalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nasi putih, ikan, sambal ayam</li> <li>b. Nasi putih, ayam, sayur, buah, susu</li> <li>c. Nasi putih, jagung, tempe, roti</li> <li>d. Tidak tahu</li> </ul>
7.	Apa dampak jangka panjang apabila anak mengalami stunting?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Postur tubuh anak yang tidak optimal saat dewasa?</li> <li>b. Menyebabkan anak menjadi cacat</li> <li>c. Membuat anak menjadi mudah sakit</li> <li>d. Tidak tahu</li> </ul>
8.	Upaya apa yang dapat dilakukan untuk mencegah kejadian stunting pada anak?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan makanan yang bergizi pada anak</li> <li>b. Memberikan anak imunisasi hanya sampai imunisasi dasar</li> <li>c. Memberikan suplemen penambah nafsu makan</li> <li>d. Tidak tahu</li> </ul>
9.	Apa yang sebaiknya dilakukan orang tua apabila mengetahui anak mengalami stunting?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan konseling pada petugas kesehatan untuk mengatasinya</li> <li>b. Membiarkan saja</li> <li>c. Memberikan suplemen penambah nafsu makan dan susu formula</li> <li>d. Tidak tahu</li> </ul>
<b>II. ASI Eksklusif</b>		
1.	Apakah anak pernah di susui atau diberi ASI?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ya</li> <li>b. Tidak</li> </ul>
2.	Kapan ibu mulai melakukan proses menyusui untuk pertama kali setelah anak dilahirkan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. &lt; 1 jam</li> <li>b. &lt; 24 jam</li> <li>c. <math>\geq</math> 24 jam</li> </ul>
3.	Apa yang dilakuan ibu terhadap kolostrum (ASI yang pertama keluar, biasanya encer, bening dan atau berwarna kekuningan)?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Diberikan semua kepada bayi</li> <li>b. Dibuang sebagian</li> <li>c. Dibuang semua</li> </ul>
4.	Apakah saat ini anak ibu masih	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ya</li> </ul>

	di susui/diberi ASI?	b. Tidak
5.	Pada umur berapa bulan anak disapih/mulai tidak disusui lagi?	
<b>III. MP-ASI</b>		
1.	Apakah balita diberi minuman (cairan) atau makanan selain ASI?	a. Ya b. Tidak
2.	Pada saat anak umur berapa Ibu pertama kali mulai memberikan minuman (cairan) atau makanan selain ASI?	a. < 6bulan b. ≥ 6 bulan
3.	Apakah jenis makanan yang diberikan pada anak usia 6-9 bulan?	a. Makanan lunak yaitu sayuran, daging/ikan/telur, tahu/tempe, dan buah yang dilumatkan/disaring, seperti tomat saring, pisang lunak halus, pepaya lunak, bubur susu, dan bubur ASI b. Makanan keluarga seperti nasi dengan lauk pauk, sayur dan buah
4.	Apakah jenis makanan yang diberikan pada anak usia 9-12 bulan?	a. Makanan lunak yaitu sayuran, daging/ikan/telur, tahu/tempe, dan buah yang dilumatkan/disaring, seperti tomat saring, pisang lunak halus, pepaya lunak, bubur susu, dan bubur ASI b. Makanan lembik atau di cincang yang mudah di telan anak, seperti bubur nasi campur, nasi tim halus, bubur kacang hijau
5.	Apakah jenis makanan yang diberikan pada anak usia 12-24 bulan?	a. Makanan lunak yaitu sayuran, daging/ikan/telur, tahu/tempe, dan buah yang dilumatkan/disaring, seperti tomat saring, pisang lunak halus, pepaya lunak, bubur susu, dan bubur ASI b. Makanan keluarga seperti

		nasi dengan lauk pauk, sayur dan buah
6.	Pada usia 6-9 bulan berapa kali dalam sehari anak ibu diberi MP-ASI?	a. 1-2 kali b. 2-3 kali
7.	Pada usia 9-12 bulan berapa kali dalam sehari anak ibu diberi MP-ASI?	a. 2-3 kali b. 3-4 kali
8.	Pada usia 12-24 bulan berapa kali dalam sehari anak ibu diberi MP-ASI?	a. 3-4 kali b. 4-5 kali
<b>IV. Budaya Pantangan Makanan</b>		
1.	Apakah ibu memiliki pantangan makanan saat hamil?	a. Ya b. Tidak
2.	Apakah ibu membatasi makan makanan tertentu saat hamil?	a. Ya b. Tidak
3.	Saya percaya makan cumi saat hamil dapat mengakibatkan anak lahir berkulit hitam	a. Ya b. Tidak
4.	Saya percaya makan udang saat hamil dapat menyebabkan anak lahir bungkuk	a. Ya b. Tidak
5.	Saya percaya makan kepiting saat hamil dapat menyebabkan anak lahir dengan jari-jari kurang seperti kepiting atau bisa menyatu	a. Ya b. Tidak
6.	Saya percaya makan daun kelor saat hamil dapat menyebabkan anak lahir keriput	a. Ya b. Tidak
7.	Saya percaya makan bebek saat hamil dapat menyebabkan anak lahir dengan jari seperti bebek	a. Ya b. Tidak
8.	Saya percaya makan jantung pisang saat hamil dapat menyebabkan janin menjadi lebih kecil	a. Ya b. Tidak
9.	Saya percaya makan ikan pari saat hamil dapat	a. Ya b. Tidak

	mempengaruhi bentuk fisik anak yang dikandung atau tulang lunak anak													
10.	Apakah ibu memiliki pantangan makan saat mengandung?	a. Ya b. Tidak Jika Ya sebutkan disertai alasan ..... ..... .....												
<b>V. WASH (Water, Sanitation, and Hygiene)</b>														
<b>1.</b>	<b>Water</b>													
	1. Apakah jenis sarana air yang digunakan untuk kebutuhan minum?	a. Air ledeng/PDAM b. Sumur bor/pompa/gali c. Penampungan air hujan d. Air mineral kemasan e. Air isi ulang f. Lainnya, _____												
	2. Berapa jarak antara sumber utama air dengan tempat penampungan kotoran (tinja) terdekat?	a. $\leq$ 10 meter b. $>$ 10 meter												
	3. Bagaimana pengolahan air untuk kebutuhan minum?	a. Dimasak b. Klorinasi c. Menggunakan saringan/filter d. Tidak diolah e. Lainnya, _____												
	4. Apakah air minum ditempatkan pada wadah yang tertutup?	a. Ya b. Tidak												
	5. Bagaimana kualitas fisik air yang dikonsumsi?	<table border="0"> <tr> <td><input type="checkbox"/></td> <td>Berasa</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td>Keruh</td> </tr> <tr> <td><input type="checkbox"/></td> <td>Berbau</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td><input type="checkbox"/></td> <td>Berwarna</td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	<input type="checkbox"/>	Berasa	<input type="checkbox"/>	Keruh	<input type="checkbox"/>	Berbau			<input type="checkbox"/>	Berwarna		
<input type="checkbox"/>	Berasa	<input type="checkbox"/>	Keruh											
<input type="checkbox"/>	Berbau													
<input type="checkbox"/>	Berwarna													
<b>2.</b>	<b>Sanitation</b>													
	1. Apakah rumah tangga memiliki jamban?	a. Ya b. Tidak												
	2. Jika tidak, dimana biasanya anggota rumah tangga buang air besar?	a. WC tetangga/umum b. Pekarangan c. Sungai/selokan/pantai/laut d. Semak-semak/tempat terbuka e. Lainnya, _____												

	3. Kemana tempat penyaluran buangan akhir tinja?	a. Tangki septik b. Lubang tanah c. Sungai/selokan/pantai/laut d. Kebun/tanah lapang e. Lainnya, _____
	4. Apakah terdapat sarana pembuangan air limbah (SPAL) di rumah?	a. Ya b. Tidak
	5. Jika Ya, Jenis SPAL apa yang dimiliki?	a. SPAL tertutup b. SPAL terbuka
	6. Apakah terdapat genangan pada saluran air limbah?	a. Ya b. Tidak
	7. Apakah terdapat tempat pembuangan sampah di rumah?	a. Ya b. Tidak
	8. Jika Ya, apakah tempat pembuangan sampah tersebut memiliki penutup?	a. Ya b. Tidak
	9. Bagaimana pengolahan sampah rumah tangga?	a. Diangkut petugas/TPA b. Dikubur c. Dibakar d. Dibuang sembarangan e. Lainnya, _____
<b>3.</b>	<b><i>Hygiene</i></b>	
	1. Apakah balita mencuci tangan menggunakan air mengalir?	a. Ya b. Tidak
	2. Apakah balita mencuci tangan dengan sabun sebelum makan?	a. Ya b. Tidak
	3. Apakah balita mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar/kecil?	a. Ya b. Tidak
	4. Apakah balita mencuci tangan dengan sabun setiap kali tangan kotor (setelah bermain, kontak dengan hewan, dll)?	a. Ya b. Tidak
	5. Apakah balita mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir selama kurang	a. Ya b. Tidak

	lebih 15-20 detik?	
--	--------------------	--



## Lampiran 2 Hasil Perhitungan Statistik

### 1. Karakteristik Responden

#### Umur

			Status		Total
			Kasus	Kontrol	
a	Rentang_Usi 12-23	Count	15	54	69
		% within Status	25,0%	45,0%	38,3%
	24-35	Count	27	43	70
		% within Status	45,0%	35,8%	38,9%
	36-47	Count	11	16	27
		% within Status	18,3%	13,3%	15,0%
	48-59	Count	7	7	14
		% within Status	11,7%	5,8%	7,8%
	Total	Count	60	120	180
		% within Status	100,0%	100,0%	100,0%

#### Jenis kelamin

			Status		Total
			Kasus	Kontrol	
Kelamin	Laki-Laki	Count	38	60	98
		% within Status	63,3%	50,0%	54,4%
	Perempuan	Count	22	60	82
		% within Status	36,7%	50,0%	45,6%
Total	Count	60	120	180	
	% within Status	100,0%	100,0%	100,0%	

#### Pendidikan Ibu

			Status		Total
			Kasus	Kontrol	
Pendidikan_Ibu	Diploma	Count	1	3	4
		% within Status	1,7%	2,5%	2,2%
	Sarjana	Count	3	13	16
		% within Status	5,0%	10,8%	8,9%
	SD	Count	13	28	41
		% within Status	21,7%	23,3%	22,8%
	SMA	Count	29	51	80
		% within Status	48,3%	42,5%	44,4%
	SMP	Count	13	23	36
		% within Status	21,7%	19,2%	19,4%

		% within Status	21,7%	19,2%	20,0%
Tidak Sekolah	Count		1	2	3
	% within Status		1,7%	1,7%	1,7%
Total	Count		60	120	180
	% within Status		100,0%	100,0%	100,0%

### Pendidikan Ayah

		Status		Total
		Kasus	Kontrol	
Pendidikan_Ayah	Count	1	0	1
	% within Status	1,7%	0,0%	0,6%
Diploma	Count	2	3	5
	% within Status	3,3%	2,5%	2,8%
Sarjana	Count	0	11	11
	% within Status	0,0%	9,2%	6,1%
SD	Count	13	32	45
	% within Status	21,7%	26,7%	25,0%
SMA	Count	31	52	83
	% within Status	51,7%	43,3%	46,1%
SMP	Count	12	15	27
	% within Status	20,0%	12,5%	15,0%
Tidak Sekolah	Count	1	7	8
	% within Status	1,7%	5,8%	4,4%
Total	Count	60	120	180
	% within Status	100,0%	100,0%	100,0%

### Suku

		Status		Total
		Kasus	Kontrol	
Suku Bali	Count	1	1	2
	% within Status	1,7%	0,8%	1,1%
Bugis	Count	48	86	134
	% within Status	80,0%	71,7%	74,4%

Enrekang	Count	0	1	1
	% within Status	0,0%	0,8%	0,6%
Jawa	Count	0	8	8
	% within Status	0,0%	6,7%	4,4%
Kajang	Count	0	1	1
	% within Status	0,0%	0,8%	0,6%
Lombok	Count	1	0	1
	% within Status	1,7%	0,0%	0,6%
Luwu	Count	2	1	3
	% within Status	3,3%	0,8%	1,7%
Makassar	Count	1	5	6
	% within Status	1,7%	4,2%	3,3%
Padoe	Count	2	6	8
	% within Status	3,3%	5,0%	4,4%
Timor	Count	1	0	1
	% within Status	1,7%	0,0%	0,6%
Toraja	Count	4	11	15
	% within Status	6,7%	9,2%	8,3%
Total	Count	60	120	180
	% within Status	100,0%	100,0%	100,0%

## 2. Analisis Univariat dan Bivariat

### Pengetahuan Ibu

Kategori_Pengetahuan			Status		Total
			Kasus	Kontrol	
Berisiko	Count	46	22	68	
	% within Status	76,7%	18,3%	37,8%	
	Count	14	98	112	
	% within Status	23,3%	81,7%	62,2%	
Total	Count	60	120	180	
	% within Status	100,0%	100,0%	100,0%	

### Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate

Estimate	14,636
ln(Estimate)	2,684
Standard Error of ln(Estimate)	,386
Asymptotic Significance (2-sided)	,000

Asymptotic 95% Confidence Interval	Common Odds Ratio	Lower Bound	6,872
		Upper Bound	31,175
	ln(Common Odds Ratio)	Lower Bound	1,927
		Upper Bound	3,440

### Riwayat ASI Eksklusif

		Status		Total	
		Kasus	Kontrol		
Kategori_A SI	Berisiko	Count	9	32	41
		% within Status	15,0%	26,7%	22,8%
	Tidak Berisiko	Count	51	88	139
		% within Status	85,0%	73,3%	77,2%
Total	Count	60	120	180	
	% within Status	100,0%	100,0%	100,0%	

### Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate

Estimate	2,061		
ln(Estimate)	,723		
Standard Error of ln(Estimate)	,416		
Asymptotic Significance (2-sided)	,082		
Asymptotic 95% Confidence Interval	Common Odds Ratio	Lower Bound	,911
		Upper Bound	4,660
	ln(Common Odds Ratio)	Lower Bound	-,093
		Upper Bound	1,539

### Riwayat MP\_ASI

		Status		Total	
		Kasus	Kontrol		
Kategori_MPA SI	Berisiko	Count	24	14	38
		% within Status	40,0%	11,7%	21,1%
	Tidak Berisiko	Count	36	106	142
		% within Status	60,0%	88,3%	78,9%
Total	Count	60	120	180	
	% within Status	100,0%	100,0%	100,0%	

**Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate**

Estimate			5,048
In(Estimate)			1,619
Standard Error of In(Estimate)			,388
Asymptotic Significance (2-sided)			,000
Asymptotic 95% Confidence Interval	Common Odds Ratio	Lower Bound	2,361
		Upper Bound	10,792
	In(Common Odds Ratio)	Lower Bound	,859
		Upper Bound	2,379

**Tinggi Badan Ibu**

			Status		Total
			Kasus	Kontrol	
Rentang_Tinggi	Berisiko	Count	32	13	45
		% within Status	53,3%	10,8%	25,0%
	Tidak Berisiko	Count	28	107	135
		% within Status	46,7%	89,2%	75,0%
Total	Count	60	120	180	
	% within Status	100,0%	100,0%	100,0%	

**Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate**

Estimate			9,407
In(Estimate)			2,241
Standard Error of In(Estimate)			,391
Asymptotic Significance (2-sided)			,000
Asymptotic 95% Confidence Interval	Common Odds Ratio	Lower Bound	4,367
		Upper Bound	20,260
	In(Common Odds Ratio)	Lower Bound	1,474
		Upper Bound	3,009

**Budaya Pantangan Makanan**

			Status		Total
			Kasus	Kontrol	
Kategori_Budaya	Tidak Berisiko	Count	51	111	162
		% within Status	85,0%	92,5%	90,0%
	Berisiko	Count	9	9	18

	% within Status	15,0%	7,5%	10,0%
Total	Count	60	120	180
	% within Status	100,0%	100,0%	100,0%

#### Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate

Estimate		,459
ln(Estimate)		-,778
Standard Error of ln(Estimate)		,501
Asymptotic Significance (2-sided)		,120
Asymptotic 95% Confidence Interval	Common Odds Ratio	Lower Bound
		Upper Bound
	ln(Common Odds Ratio)	Lower Bound
		Upper Bound

#### WASH

		Status		Total	
		Kasus	Kontrol		
Kategori_ WASH	Berisiko	Count	40	64	104
		% within Status	66,7%	53,3%	57,8%
	Tidak Berisiko	Count	20	56	76
		% within Status	33,3%	46,7%	42,2%
Total		Count	60	120	180
		% within Status	100,0%	100,0%	100,0%

#### Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate

Estimate		1,750
ln(Estimate)		,560
Standard Error of ln(Estimate)		,329
Asymptotic Significance (2-sided)		,089
Asymptotic 95% Confidence Interval	Common Odds Ratio	Lower Bound
		Upper Bound
	ln(Common Odds Ratio)	Lower Bound
		Upper Bound

## Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
Jl. Perintis Kemerdekaan Km.10 Makassar 90245, Telp.(0411) 585658,  
e-mail : fkm.unhas@gmail.com, website: https://fkm.unhas.ac.id/

Nomor : 03061/UN4.14.1/PT.01.04/2024  
Lampiran: 1 (Satu) Lembar  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 April 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Luwu Timur  
Cq. Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan  
di-Luwu Timur

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin bermaksud untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Schubungan dengan itu, kami mohon kiranya bantuan Bapak dapat memberikan izin untuk penelitian kepada:

Nama Mahasiswa : Darman  
Nomor Pokok : K011201122  
Program Studi : S1 - Kesehatan Masyarakat  
Departemen : Epidemiologi  
Judul Penelitian : Deteminan Risiko Kejadian Stunting Pada Balita (12-59 Bulan) Di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.  
Lokasi Penelitian : Kota Makassar  
Tim Pembimbing : 1. Prof. Dr. Nur Nasry Noor, MPH  
2. Dr. Ida Leida Maria, S.KM., M.KM., M.Sc.PH  
No. Telp : 0812-4779-7364

Demikian surat permohonan izin ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami sampaikan banyak terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kemahasiswaan,



Dr. Wahiduddin, S.KM., M.Kes  
NIP 19760407 200501 1 004

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat
3. Kepala Bagian Tata Usaha
4. Kepala Subbagian Akademik dan Kemahasiswaan
5. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 4 Surat Izin Penelitian PTSP

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU**  
**SATU PINTU**

Alamat : Jl. Soekarno Hatta, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan  
 No. Telp. 08 12345 7756 Website : www.dpmpstsp.luwutimur.go.id  
 email : dpmpstsp@luwutimurkab.go.id

---

Malili, 22 April 2024

Kepada  
 Yth. 1. Camat Malili 2. Kepala UPTD  
 Puskesmas Malili 3. Kepala UPTD  
 Puskesmas Lampia 4. Kepala UPTD  
 Puskesmas Lakawali 5. Kepala Desa  
 Se-Kecamatan Malili  
 Di-  
 Kab. Luwu Timur

Nomor : 500.16.7.2/069/PEN/DPMPSTSP-LT/IV/2024  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Penelitian

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 22 April 2024 Nomor : 069/KesbangPol/IV/2024, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	: DARMAN
Alamat	: Dsn. Wulasi, Ds. Manurung, Kec. Malili
Tempat / Tgl Lahir	: Wulasi / 17 Juni 2002
Pekerjaan	: Mahasiswa
Nomor Telepon	: 081247797364
Nomor Induk Mahasiswa	: K011201122
Program Studi	: S1 - Kesehatan Masyarakat
Lembaga	: UNIVERSITAS HASANUDDIN

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul :

**"DETERMINAN RISIKO KEJADIAN STUNTING PADA BALITA (12-59 BULAN) DI KECAMATAN MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR"**

Mulai : 22 April 2024 s.d. 22 Mei 2024

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
2. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
3. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.

**A.n Bupati Luwu Timur**  
**Kepala DPMPSTSP**



**Andi Habi Urru, SE.**  
 Pangkat: Pembina Utama Muda (IV.c)  
 NIP. 19641231 198703 1 208

Tembusan :

1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Malili;
3. Dinas Kesehatan di Tempat;
4. Dekan UNIVERSITAS HASANUDDIN di Tempat.



## Lampiran 5 Surat Disposisi Dinkes

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR DINAS KESEHATAN	
Alamat : Jalan Kihajar Dewantara No. Malili 92981 Telp. ( 0474 ) 321 489 Email : umundankepeg_dinaskesehatan@yahoo.com	
LEMBAR DISPOSISI	
Surat dari : <u>DPMP TSD</u>	Diterima tanggal : <u>25 April 2024</u>
No. Surat : <u>500/16.7-2 / 069 / Pen / DPMP TSD - Lt</u>	No. Agenda : <u>89</u>
Tgl. Surat : <u>22 April 2024</u>	Sifat : _____
<input type="checkbox"/> Sangat segera <input type="checkbox"/> Segera <input type="checkbox"/> Rahasia	
Perihal : <u>izin penelitian</u>	
Diteruskan kepada Sdr. :	Dengan hormat harap :
<input type="checkbox"/> Sekretaris <input type="checkbox"/> Kabid Kesehatan Masyarakat <input type="checkbox"/> Kabid Pencegahan & Pengendalian Penyakit <input type="checkbox"/> Kabid Pelayanan Kesehatan <input type="checkbox"/> Kabid Sumber Daya Kesehatan	<input type="checkbox"/> Tangapan dan Saran <input type="checkbox"/> Proses lebih lanjut <input type="checkbox"/> Koordinasi / Konfirmasikan
Catatan :	
Kepala Dinas : <u>yfk: Andri</u> - <u>Meminta opt ds fasilitas</u> - <u>Samperskan ke Alcan terlewat.</u> Hls. 274-24/8	Malili, 2024 Sekretaris  <u>Andi Tulleng, SKM, M. Kes</u> Pangkat : Pembina Tk I / IV b Nip : 19771010 200902 1 002

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



**Lampiran 7 Riwayat Hidup**

Nama : Darman  
Tempat/Tanggal Lahir : Wulasi, 17 Juni 2002  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun Wulasi Desa manurung  
No. Hp : 081247797364  
E-mail : [darmanfkm@gmail.com](mailto:darmanfkm@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan : 1. SDN 232 Wulasi, Kab. Luwu Timur  
2. SMPN 3 Malili, Kab. Luwu Timur  
3. SMAN 1 Luwu Timur, Kab. Luwu Timur  
4. Program Sarjana (S1) Kesehatan Masyarakat,  
Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan  
Masyarakat, Universitas Hasanuddin